

Manajemen Kelas PAUD Berbasis Pembelajaran Kelompok dengan Media Audio-Visual

Abu Hasan Agus R¹

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
masagusrm@gmail.com

Muhammad Kholil²

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
1madkholil@gmail.com

Dian Purwanti Sari³

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
dianpurwantisari@gmail.com

Abstract

The teacher manages the class from the beginning of the opening activity to the closing activity. This includes planning, setting up the classroom, accurately allocating learning time, and fostering a welcoming learning environment. This study looked at group learning-based classroom management using audio-visual materials. This study used descriptive qualitative research as its methodology. Data gathering methods using observation, documentation, and interviews. The findings of this study show that DWP 5 Besuki's classroom management is relatively good, taking into account elements like teachers, student character, and learning material. Using audio-visual materials during group lessons can assist students in focusing on their studies and help teachers run more creative assignments.

Keywords: *Classroom management; Audio-visual media*

Abstrak

Guru merupakan manajer kelas sejak dari perencanaan, penataan ruangan kelas, ketepatan alokasi waktu dalam pembelajaran dan terciptanya suasana kelas yang nyaman dalam pembelajaran sejak awal kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen kelas berbasis pembelajaran kelompok dengan media audio-visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di TK DWP 5 Besuki sudah cukup baik, factor yang mempengaruhi manajemen kelas seperti guru, karakter peserta didik, media pembelajaran. Pembelajaran kelompok dengan bantuan media audio-visual

dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelolan kelas, sehingga perhatian siswa dan efektivitas pembelajaran semakin meningkat, kegiatan dapat membuat anak mandiri dan lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: Manajemen kelas; Media audio-visual

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang diberikan pada anak sejak dini untuk menunjang proses ilmu pengetahuan (Hambali dkk., 2022; Munif dkk., 2022). Menurut UU No.20 tahun 2003 bahwasannya pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran agar anak didik atau murid dapat secara langsung mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh anak didik untuk dapat memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, daya pikir, tingkah laku mulia, serta kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat juga bangsa dan negara (Aminah, 2020); (Fajri, Yasin, dkk., 2021). Pendidikan berlangsung seumur hidup sejak manusia lahir sampai sampai meninggal, jadi pendidikan itu adalah mutlak dibutuhkan oleh manusia sejak dari lahir sampai meninggal (Ramadina, 2022). Pendidikan anak usia dini adalah pondasi dasar untuk pengembangan anak usia emas yang hanya datang sekali seumur hidup, dan tidak akan pernah terulang kembali serta untuk kedepannya sangat menentukan pengembangan kualitas manusia (Fauzi, 2018).

Dalam pendidikan anak usia dini diperlukan manajemen kelas yang baik agar tujuan pembelajaran di suatu lembaga dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Manajemen kelas merupakan suatu proses kegiatan yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian, sampai pada kegiatan pengontrolan sumber daya sebagai upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Asmara & Nindianti, 2019) sedangkan Hafinda dan Armanisah (2021) mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru kelas yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar, atau usaha untuk membuat keadaan yang terbaik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai harapan pembelajaran (Lathifah & Pamungkas, 2022). Dalam kehidupan sebuah lembaga dan organisasi, implementasi manajerial menjadi acuan untuk melihat kualitas suatu lembaga atau organisasi dengan melihat seberapa besar hasil pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Muhammad dkk., 2021). Tujuan manajemen kelas adalah 1) untuk mewujudkan suatu keadaan atau kondisi kelas baik itu secara kelompok belajar maupun lingkungan belajar yang memungkinkan murid untuk dapat semaksimal mungkin mampu berkembang di masa emas (Suharni dkk., 2020), 2) menghilangkan gangguan dalam proses belajar mengajar, 3) mengatur peralatan

serta fasilitas belajar, 4) membimbing serta membina peserta didik sesuai karakteristiknya (Salmiah dkk., 2021).

Seorang guru harus kreatif, tidak hanya fokus menuangkan ilmu kepada peserta didik, namun seorang guru juga kreatif dalam melihat sesuatu yang istimewa pada diri anak atau peserta didik untuk dapat dikembangkan menjadi hal yang istimewa untuk anak tersebut. (Nurlela & Amelia, 2021);(Fajri dkk., 2022). Suryani dalam jurnal (Purnomo, 2022) mengatakan bahwasannya guru berperan penting dalam keberhasilan murid dalam pembelajaran di sekolah. Guru adalah sumber keberhasilan dalam mencapai proses pembelajaran dengan cara guru mampu mengelola kelas dengan benar (Darman, 2018). Untuk dapat membuat peserta didik dapat belajar sungguh-sungguh, pendidik atau guru harus memiliki cara dan strategi pembelajaran serta guru harus menguasai materi secara profesional agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal di kelas (Hidayah & Syahrani, 2022). Di dalam kelas ada 2 kegiatan yang harus guru lakukan, yang pertama adalah kegiatan mengajar dan yang kedua adalah kegiatan mengelola atau memajemen kondisi kelas supaya tercapai tujuan pembelajaran dengan efisien dan efektif.

Manajemen kelas merupakan suatu pemeliharaan kelas yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran kelas tidak terganggu oleh hal apapun, menciptakan dan memelihara kelas yang nyaman untuk belajar, apabila terjadi gangguan dapat dikembalikan lagi pada keadaan kelas yang kondusif (Listia dkk., 2022). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu : 1) penataan ruang kelas seperti, pengaturan tempat duduk, pengaturan penerangan dan pencahayaan kelas serta ventilasi udara dalam kelas, 2) keadaan sosial emosional guru seperti; penampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sikap guru di kelas, tingkat volume suara guru, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, dan juga interaksi guru terhadap peserta didik di kelas, 3) keadaan organisasi; yang pada dasarnya timbul dari dalam dan luar diri peserta didik (Pendidikan dkk., 2022). Manajemen kelas yang baik juga tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi suatu lembaga. Model pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara atau tehnik yang disajikan oleh guru dalam suatu lembaga (Fauziddin, 2017). Terdapat beberapa model pembelajaran paud diantaranya adalah model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran berdasarkan sudut sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi empat kelompok dengan kegiatan yang berbeda dan dikerjakan secara bergantian oleh anak. Dalam pembelajaran kelompok akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas yaitu

interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (Yuniatari, 2020)(Fajri, 2010).

Untuk mempertahankan perhatian anak dan memastikan proses pembelajaran tetap menyenangkan di butuhkan kreatifitas guru (Shofiyah & Jakarta, 2021). Model pembelajaran kelompok adalah pola pembelajaran yang dilaksanakan yakni dengan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok (biasanya dibagi menjadi 4 kelompok), masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda dan urutannya dilakukan sesuai keinginan anak secara bergantian sampai empat kegiatan tersebut terselesaikan.

Di dalam sebuah pembelajaran guru berperan penting sebagai pengatur kondisi pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh dengan kegiatan yang sama. Maka dari itu guru memerlukan adanya media dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang kreatif. Media dalam suatu kegiatan dapat di artikan sebagai suatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, membuat anak berfikir, dan menimbulkan suatu perasaan, dan dapat membuat anak termotivasi juga dapat mendorong tercapainya proses pembelajaran yang di rangsang oleh pendidik (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021). Dalam mesntimulasi aspek perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangannya karena setiap anak walaupun memiliki usia yang sama tapi terkadang memiliki tahap perkembangan yang berbeda. Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, visual ataupun media audio-visual. Media audio-visual adalah suatu alat yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat dilihat dan dipakai guru untuk proses belajar mengajar yang membantu tulisan dan kata yang mengandung nilai pembelajaran seperti ide, pengetahuan dan juga sikap (Nabilla Maghfi & Na'imah, 2020). Susanti dan Zainuddin mengatakan bahwa Fungsi dari media audio-visual untuk anak usia dini adalah 1) untuk menambah semangat dan motivasi belajar pada anak, 2) menangkap kejadian-kejadian tertentu, 3) mengatur suatu kejadian atau objek (Nopriyanti, 2021). Menurut L. Aini, 2008 media audio-visual juga memiliki banyak manfaat salah satunya adalah dengan pembelajaran menggunakan media audio-visual dapat membuat anak didik menikmati dan meresapi benar pembelajaran yang dilihat dan di dengar dari media audio-visual tersebut (Hambali dkk., 2021)

Sesuai hasil observasi yang ada di lembaga ditemukan permasalahan pada penggunaan media audio-visual yang masih memiliki kekurangan dari segi sarana seperti layar proyektor yang tidak tersedia.

Peneliti terdahulu mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha memantapkan kemampuan kelas semaksimal mungkin untuk mendukung proses timbal balik antara guru dan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran

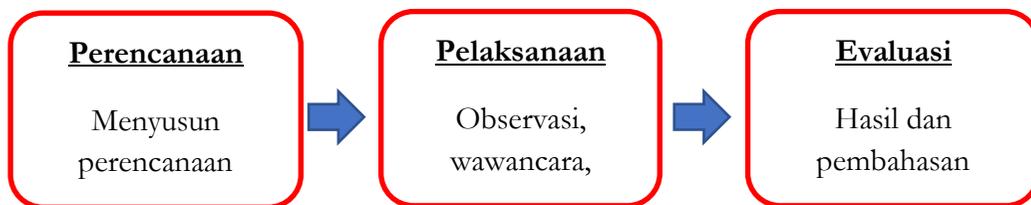
(Erwinsyah, 2017). Moh. Uzer Usman menyebutkan bahwasannya manajemen kelas merupakan kemampuan pendidik untuk membuat dan menjaga keadaan belajar yang maksimal dan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, pendidik dapat mengembalikan situasi atau keadaan belajar pada keadaan yang optimal (Nur Endah Saputri, 2017).

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka penulis melakukan penelitian terbaru tentang pentingnya pengelolaan kelas berbasis pembelajaran kelompok dengan media audio-visual. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan, sebab penelitian ini akan menjadi dukungan, motivasi, dan aspirasi bagi guru TK agar dapat menciptakan suasana pembelajaran kelas yang kondusif, nyaman, dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Sesuai uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi di TK DWP 5 Besuki dengan judul penelitian implementasi manajemen kelas dengan model pembelajaran kelompok menggunakan media audio-visual.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode menggunakan studi kasus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan, yaitu kepala sekolah dan guru. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (Qudtsiyah & Permana, 2022). Metode penelitian deskriptif dimasukkan untuk memaparkan secara teratur dan benar suatu keadaan yang bersifat kenyataan (Qudnia Fikhuli Affifah & Helen Sabera Adib, 2022). Pelaksanaan penelitian ini di TK DWP 5 Besuki dengan jumlah peserta didik ada 42 anak tahun ajaran 2022-2023. Dimana peneliti melakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu di lapangan dan melakukan catatan-catatan kecil mengenai apa saja yang berkaitan dengan masalah khususnya yang ada di lembaga, pengumpulan data kemudian di akhiri dengan pengambilan kesimpulan. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dapat secara tiba-tiba muncul berdasarkan ciri-ciri umum, suatu kejadian atau tipe perilaku tertentu berdasarkan pengalaman (Hasanah, 2017). Populasi penelitian TK DWP 5 Besuki dengan sampel penelitian kelompok A dan Kelompok B TK DWP 5 Besuki. Teknik analisis data yang dilakukan dengan tahapan yaitu dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dapat dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Alur pelaksanaan penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Alur penelitian

Sesuai dengan gambar 1. Alur penelitian, maka Langkah-langkah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap awal adalah perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru untuk menentukan komponen-komponen apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian, terutama tentang strategi dalam kegiatan pembelajaran kelompok yang menggunakan media audio-visual. Selanjutnya, guru bersama dengan peneliti menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang sudah ada.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua, merupakan tahap penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, setelah itu dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan mengumpulkan bahan-bahan dokumentasi tentang hasil manajemen kelas berbasis pembelajaran kelompok dengan media audio-visual.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi adalah penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak.

Ada berbagai macam metode observasi yang bisa digunakan dalam penelitian. Namun, metode yang digunakan oleh peneliti disini adalah metode observasi partisipan. Observasi partisipan ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan jenis partisipasi aktif (active participation), karena dalam proses observasi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, namun belum sepenuhnya lengkap; yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi langsung dalam kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, sebab teknik ini untuk menambah informasi dalam pengumpulan data dalam penelitian sekaligus untuk jadi bahan penguat dalam hasil penelitian dalam penelitian yang lebih

mendalam sehingga peneliti mendapat makna dari penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, bebas terpinpin, artinya wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan. Dalam wawancara peneliti mengimplementasi teknik ini dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang hasil dari wawancara akan digunakan dalam penelitian.

Adapun pihak-pihak yang akan dijadikan sumber data dalam wawancara ini adalah sebagai berikut para ustazah, kepala sekolah, dan anak didik di TK DWP 5 Besuki

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal terkait yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti not line rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data catatan peristiwa yang dapat berupa gambar, peninggalan tertulis, atau teori lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Aristia dkk., 2020).

Adapun tujuan pemakaian metode dokumentasi ini adalah sebagai pendukung hasil penelitian ini, karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada di TK DWP 5 Besuki kaitannya dengan judul penelitian, penulis akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Tahap evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu tahap analisis hasil dan pembahasan dari penelitian di TK DWP 5 Besuki untuk selanjutnya diambil kesimpulannya.

Dalam Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif jenis Miles dan Huberman. Melalui analisis ini diharapkan diperoleh gambaran secara jelas dari fokus penelitian di atas. teknik analisa data dalam penelitian studi kasus terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data termasuk dalam kategori pekejaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (Field notes) jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Reduksi data merupakan prose berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. (Sugiono. 2011:247)

Display Data. Hasil reduksi perlu di “display” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, sebab penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan

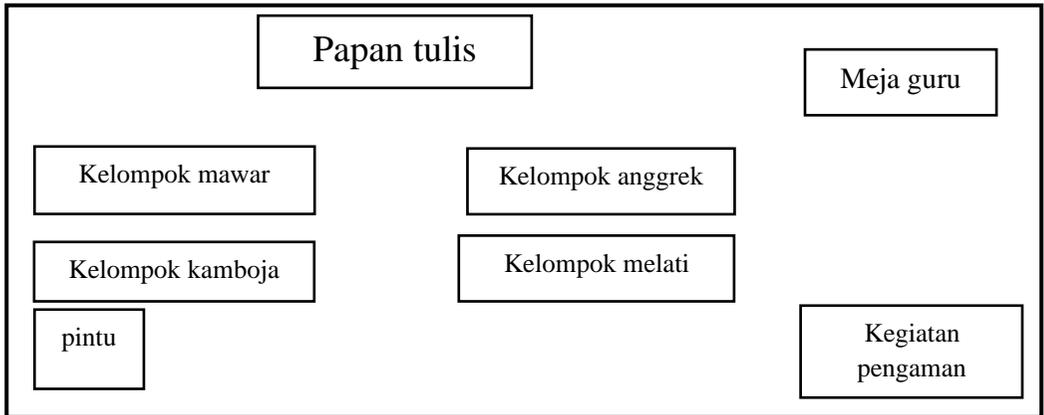
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru yang menjadi manajer di kelas sudah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di kelas dan sebagai guru untuk mengajar dengan penguasaan materi yang cukup baik. Penampilan penyampaian materi berjalan secara profesional sebagai seorang guru. Manajemen kelas di upayakan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Penataan meja dan kursi di kelas ditata sesuai dengan model pembelajaran kelompok, yaitu meja di bagi menjadi 4 kelompok. Ketika kegiatan pembukaan anak didik membentuk lingkaran duduk lesehan di atas karpet. Setelah masuk pada kegiatan inti anak didik mengerjakan 4 kegiatan yang akan dimulai dari kelompok atau kegiatan mana yang akan anak kerjakan terlebih dahulu, hingga nantinya ke empat kegiatan dapat terselesaikan semuanya. Anak yang selesai terlebih dahulu dapat bermain dengan APE (Alat Permainan Edukatif) pada kegiatan pengaman yang sesuai dengan tema agar supaya tidak mengganggu anak didik lainnya yang masih belum selesai dalam mengerjakan kegiatannya di kegiatan inti.

Model Pembelajaran kelompok yang diterapkan dapat membuat anak mudah bergaul dan beradaptasi dengan temannya dikelas, selain itu pembelajaran kelompok juga dapat menumbuhkan kemandirian anak dalam mengerjakan kegiatan di kelas.

Denah model pembelajaran kelompok dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2 : Denah Pembelajaran Kelompok TK DWP 5 Besuki

Sesuai dengan gambar 2 bahwasannya model pembelajaran kelompok di TK DWP 5 Besuki memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan/Awal (30 menit)

Kegiatan pendahuluan/awal dilaksanakan dengan cara anak duduk melingkar di depan papan tulis dengan beralaskan karpet dan sifatnya pemanasan, misalnya berdo'a presensi, bernyanyi sesuai tema, bertanya tentang perasaan anak, bercerita tentang tema dan sub tema pada saat kegiatan berlangsung dengan menggunakan media audio-visual yaitu anak dapat melihat dan mendengar langsung dengan menggunakan laptop, serta menjelaskan cara bermain dan menyetujui aturan permainan yang ada.

Kegiatan Inti (60 menit)

Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosional anak. Kegiatan inti terdiri dari 4 kegiatan, dimana anak bebas memilih akan dimulai dari kegiatan mana sesuai keinginan anak, sampai nantinya 4 kegiatan dapat terselesaikan semuanya. Sebelum anak dibagi menjadi 4 kelompok, guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Anak yang terlebih dahulu menyelesaikan kegiatan dapat bermain pada area kegiatan pengaman yang ada di kelas. Fungsi kegiatan pengaman adalah : 1) sebagai tempat kegiatan anak didik yang telah menyelesaikan lebih cepat 4 kegiatan agar tidak mengganggu anak didik yang belum selesai 2) untuk mengembangkan aspek sosial, emosional, kemandirian dan kreatifitas pada anak didik 3) untuk memotivasi anak agar cepat menyelesaikan kegiatannya 4) sebagai alat permainan edukatif yang disediakan disesuaikan dengan tema yang ada pada hari tersebut.

Istirahat (30 menit)

Kegiatan istirahat ini biasanya digunakan untuk mengisi indikator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan seperti makan, tata tertib makan, jenis makanan bergizi yang anak bawa, rasa sosial untuk berbagi makanan dengan teman. Setelah kegiatan makan selesai, anak didik dapat bermain dengan sisa waktu yang ada dengan tujuan untuk mengembangkan fisik motorik anak didik.

Penutup (30 menit)

Kegiatan penutup berisi tentang evaluasi tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak (recalling) sehingga anak mengingat dan memaknai kegiatan yang dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dari guru dan setelah itu berdo'a untuk pulang.

Selain manajemen pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kelompok, guru juga berperan untuk mengatur keadaan atau suasana di kelas supaya tetap aman, nyaman dan menyenangkan, diantaranya :

Dalam hal peletakan dan penyimpanan alat bermain di atur sedemikian rupa oleh guru agar supaya anak didik dapat disiplin dalam pembiasaan mengambil dan meletakkan kembali mainan yang sudah digunakan sehingga anak dapat terlatih untuk bersikap tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

Fentilasi udara di kelas cukup baik karena ada beberapa jendela di kelas yang membuat udara terasa sejuk dan nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sistem fentilasi merupakan sistem pertukaran udara dari luar ke dalam dan sebaliknya yang bertujuan untuk mengontrol kualitas udara dalam ruangan.

Penataan sarana dan prasarana dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan seperti penataan kursi dan penggunaan media belajar. Media belajar yang digunakan adalah media audio-visual yaitu penggunaan media melalui penglihatan dan pendengaran seperti laptop. Jadi, ketika guru menjelaskan kegiatan sesuai tema, guru menggunakan sarana laptop untuk menambah minat belajar anak didik di dalam kelas agar tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton.

Sedikitnya satu hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan lembar kegiatan serta media belajar yang akan di sampaikan untuk anak ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru sadar akan pentingnya mengelola kelas dengan baik untuk kegiatan pembelajaran agar bisa berjalan dengan kondusif dan tercapainya pembelajaran yang efektif bagi anak didik. Namun, disisi lain guru sangat kreatif untuk membuat minat anak didik tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media audio-visual yang digunakan guru yaitu laptop tanpa layar proyektor. Sehingga masih kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran karena dapat memicu anak berkerumun saat melihat laptop yang ukurannya kecil dan kurang besar Murid juga dapat antusias belajar

di dalam atau di luar kelas menggunakan media audio-visual. Interaksi yang baik antara guru dan murid bertujuan untuk mencapai tujuan belajar murid. Sarana alat proyektor merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan media audio-visual yang sudah diterapkan di TK DWP 5 Besuki.

Beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain adalah: (a) dapat mempermudah guru untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran b) dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak didik c) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu peserta didik.

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran, Menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik, Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan

Sejalan tujuan dan fungsinya, media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya meliputi (a) dapat digunakan sewaktu-waktu (b) digunakan secara berulang (c) dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara ke dalam kelas (d) dapat menyajikan objek yang sifatnya berbahaya (e) dapat menampilkan objek secara detail dan utuh (f) tidak memerlukan ruang gelap (g) dapat di perlambat dan dipercepat (h) menyajikan gambar dan suara sehingga mempermudah anak dalam mengingat tentang apa yang anak didik lihat dan di dengar (i) dapat meningkatkan kemampuan intelektual pada anak didik (j) sangat kuat mempengaruhi emosi pada anak didik. Adapun kelemahan media audio video adalah (a) sulit untuk dapat diperbaiki (b) harga relatif mahal (c) memerlukan keahlian khusus dalam penggunaanya (d) peralatan harus lengkap.

Langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut : a. Mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan, b. Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman, c. Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran, d. Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video

Media audio-visual yang sering guru gunakan adalah laptop dengan model pembelajaran kelompok agar pembelajaran tidak monoton setiap harinya. Media audio-visual yang digunakan guru yaitu laptop tanpa layar proyektor. Sehingga masih kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran karena dapat memicu anak berkerumun saat melihat laptop yang ukurannya kecil dan kurang besar.

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen kelas. Salah satunya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari sumber daya manusia, seperti pendidik dan peserta didik. Pendidik

yang sadar akan pentingnya manajemen kelas dengan baik, maka pembelajaran di kelas akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, bila pendidik kurang faham akan cara manajemen kelas dengan baik yaitu akan membuat pembelajaran di kelas sulit untuk di capai. Peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam manajemen kelas karena adanya bermacam karakteristik atau sifat anak yang berbeda di kelas yang apabila ada anak yang susah di atur oleh guru, itu akan menghambat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, yaitu kelengkapan teknologi seperti layar proyektor. Penggunaan media audio-visual yang diterapkan tanpa layar proyektor membuat anak didik jadi berkerumun saat melihat dan mendengar penjelasan atau cerita yang dilihat dari laptop karena ukuran laptop terlalu kecil untuk diperlihatkan anak didik yang ada di dalam kelas, sehingga sarana kelengkapan teknologi juga menjadi faktor penghambat dalam manajemen kelas.

Guru memiliki 2 tugas di sekolah, yang pertama, guru sebagai pengatur kondisi atau suasana kelas, dan yang kedua, guru berperan untuk mengajar di kelas sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kelompok yang menggunakan media audio-visual. Sebelum guru menggunakan media audio-visual, guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pembukaan di dalam kelas dengan salam, menyapa murid dan tanya kabar. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan sesuai tema pada hari tersebut dengan bantuan media audio-visual yaitu laptop. Dengan penggunaan media audio-visual dapat menambah minat belajar anak agar tidak bosan dan jenuh mendengarkan penjelasan dari guru setiap harinya. Adapun indikator dalam mengukur minat belajar siswa yaitu;

1. adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
2. adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran
3. adanya kemauan untuk belajar
4. adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran
5. adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. (Fajri, Baharun, dkk., 2021)

Keterangan:

Berkembang sangat baik (BSB), yaitu minimal melakukan 4 indikator

Berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu melakukan 3 indikator

Mulai Berkembang (MB), yaitu melakukan 2 indikator

Belum Berkembang (BB), yaitu maksimal melakukan 1 indikator

Tabel 1. Tingkat minat belajar anak sebelum menggunakan media audio-visual

No	Perkembangan belajar anak di sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum berkembang	10	23,8 %
2	Mulai berkembang	29	69 %
3	Berkembang sesuai harapan	2	4,8 %
4	Berkembang sangat baik	1	2,4 %
	Jumlah	42	100 %

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum anak belajar menggunakan media audio-visual persentase yang belum berkembang 23,8%, yang mulai berkembang 69% dan berkembang sesuai harapan 4,8%, sementara yang berkembang sangat baik 2,4 %. Frekuensi perkembangan anak dikali 100% lalu dibagi dengan jumlah anak sebanyak 42 anak.

Tabel 2. Tingkat minat belajar anak setelah menggunakan media audio-visual

No	Perkembangan belajar anak di sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum berkembang	2	4,8 %
2	Mulai berkembang	5	11,9
3	Berkembang sesuai harapan	10	23,8 %
4	Berkembang sangat baik	25	59,5 %
	Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ada perubahan minat belajar anak setelah menggunakan media audio-visual persentase yang belum berkembang 4,8%, yang mulai berkembang 11,9% dan berkembang sesuai harapan 23,8%, sementara yang berkembang sangat baik 59,5%. Frekuensi perkembangan anak dikali 100% lalu dibagi dengan jumlah anak sebanyak 42 anak.

Dari tabel 1 dan tabel 2 yang telah dilakukan peneliti, bahwasannya minat belajar anak cenderung lebih banyak yang menggunakan media audio-visual. Hal ini terlihat dari tabel 1 tingkat minat belajar anak sebelum menggunakan media audio-visual persentase perkembangan belajar anak sangat rendah dengan hasil frekuensi 2,4% dengan perkembangan berkembang sangat baik. Sementara pada tabel 2 setelah menggunakan media audio-visual persentase perkembangan belajar anak meningkat menjadi 59,5% pada perkembangan berkembang sangat

baik. Jadi penggunaan media audio-visual pada pembelajaran kelompok dapat menambah minat belajar anak disekolah.

Manajemen kelas merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen kelas yang tidak efektif akan memunculkan permasalahan diantaranya anak tidak betah dalam kelas dan proses pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas di TK DWP 5 Besuki sudah cukup baik. Perencanaan pembelajaran, serta pengaturan kelas baik dari segi penataan ruang kelas, suasana kelas dan penataan tempat duduk yang sesuai dengan pembelajaran kelompok sudah dilakukan oleh guru dengan benar. Pembelajaran kelompok yang diterapkan juga sudah baik karena disertai juga dengan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yakni dengan menambah media audio-visual seperti laptop dalam menjelaskan pembelajaran sehingga dapat menambah minat belajar anak didik, Namun masih ada kekurangan dari segi sarana fasilitas yaitu tidak adanya sarana layar proyektor yang mendukung pembelajaran menggunakan media audio-visual agar murid tidak berdesakan melihat gambar dari laptop yang medianya kurang besar.

Dari hasil penelitian diharapkan agar guru selaku manajer di dalam kelas dapat mempertahankan manajemen kelas yang sudah diterapkan dalam penerapannya dilembaga serta dapat terus mengembangkan model pembelajaran kelompok dengan media audio-visual yang berfungsi untuk menambah minat belajar anak.

REFERENSI

- Aminah, S. (2020). Manajemen Pembinaan Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak/Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Budaya Jawa. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 220. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4662>
- Aristia, K., Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Celengan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Peduli Terhadap Makhluh Hidup Kelas IV SD A. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i2.33>

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Darman, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.498>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88–105.
- Fajri, Z. (2010). *Pembelajaran Kooperatif dengan Menerapkan Teori Brunner Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IVA SD Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Jember.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *JURNAL IKA PGSD UNARS*, 7(2), 1–10.
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fajri, Z., Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). The Implications of Naturalist Illustration Image Media on Early Childhood Learning Concentration and Motivation. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3278–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2092>
- Fajri, Z., Yasin, M., Masykur, M., & Adi Putra, M. W. (2021). PKM Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 493–508. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2756>
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Hambali, H., BZ, Z., Fajri, Z., Mudrika, S., & Andawiyah, N. (2022). Internalization of Spiritual Values in Early Childhood Using the

- Prophet's Storytelling Method. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3503–3514. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2082>
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 872–881. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Lathifah, W., & Pamungkas, J. (2022). Keterampilan Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5531–5540. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2805>
- Listia, W. N., Aritonang, D., Nurhaliza, N., & Sembiring, P. (2022). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di TK ABA 18 Sukarame Kota Medan. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36189>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Muhammad, D. H., Deasari, A. E., & Dirgayunita, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.821>
- Munif, M., Sali, M., Fajri, Z., Mahmuda, M., & Farlina, T. (2022). Implementation of Number Block Game Techniques for Learning Number Symbol in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3449–3459. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2074>
- Nabilla Maghfi, U., & Na'imah, N. (2020). Penerapan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir Yang Tepat Di Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 197–210. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1163>
- Nopriyanti, R. (2021). Strategi Penerapan Media Audio Visual Dalam Menanamkan Nilai Kesabaran Pada Anak Usia Dini Di KB Mawar Indah Muara Penimbung Ulu. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(6), 77–84.

- Nur Endah Saputri. (2017). *Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Anakqu*. 161.
- Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Paud Terhadap Kemampuan Manajerial Kelas. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i1.1332>
- Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Pai, P., Xi, K., Di, F., & Solok, S. (2022). A s— S A B I Q U N. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(September 2022), 952–963.
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman JIPKIS*, 2(1), 27–34.
- Qudnia Fikhuli Affifah, & Helen Sabera Adib. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Islam Bakti 1 Tipe Surakarta. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.22515/abna.v3i1.5236>
- Qudtsiyah, Q., & Permana, H. (2022). Implementasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Melalui Manajemen Pengelolaan Kelas. *PeTeKa*, 5(c), 80–89.
- Ramadina, E. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 19–23.
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Shofiyah, S., & Jakarta, U. M. (2021). *Pemahaman Orang Tua Dan Guru Pendidikan Anak Usia*. November, 57–61.
- Suharni, Sri Wahyuni, & Salmah. (2020). Pengelolaan Kelas pada Model Pembelajaran Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Mahira. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 68–77. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3990>
- Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(02), 35–57.

